

Pengaruh Manajemen Rantai Pasok dan Prediksi Alasan *Re-engineering Enterprise Resource Planning* pada PT. Frisian Flag Indonesia

**Bastanta Sebayang^{*1}, Eric Marthino^{*2}, Michelle Angel Lim^{*3}, Raymond^{*4}, Renndy Ferdianto^{*5},
Rovina^{*6}, Rico Lim Gestu^{*7}, Fendy Cuandra^{*8}, Immanuel Zai^{*9}**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Indonesia
Email: ¹2041036.bastanta@uib.edu, ²2041050.eric@uib.edu, ³2041136.michelle@uib.edu,
⁴2041147.raymond@uib.edu, ⁵2041105.renndy@uib.edu, ⁶2041106.rovina@uib.edu,
⁷2041216.rico@uib.edu, ⁸Fendy.cuandra@uib.ac.id, ⁹immanuel.zai@uib.edu

Abstrak

Persaingan bisnis membuat setiap perusahaan untuk meningkatkan elemen layanan untuk meningkatkan kinerja secara terus-menerus, terlebih pada integrasi sistem informasi sebuah perusahaan. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh dan dampak dari rantai pasokan dan sistem ERP pada sebuah perusahaan, yaitu pada PT. Frisian Flag Indonesia. Metode penelitian yang digunakan berupa pengumpulan data dokumentasi dengan topik berkaitan. PT. Frisian Flag Indonesia dalam mengelola jaringan rantai pasoknya telah menerapkan teknologi *Electronic Supply Chain Management* dengan implementasi ERP. PT. Frisian Flag Indonesia terhubung dengan ketiga unit usahanya dengan integrasi aplikasi bisnis, infrastruktur, server, email, jaringan yang baik. Dalam penerapan rantai pasokannya, perusahaan berupaya dalam memberikan pelayanan terbaik untuk konsumennya dengan meningkatkan kualitas produk, memperhatikan strategi dalam perdagangan global, dan memastikan semua informasi tercatat dalam sistem dengan baik. Namun dikarenakan hambatan yang ditemukan pada sistem sebelumnya, dimana penyediaan informasi belum otomatis membuat perusahaan mengalami kendala dalam memenuhi permintaan dari pelanggan. Oleh karena itu, PT. Frisian Flag Indonesia memutuskan untuk melakukan pergantian sistem ERP dari sistem Prism menjadi SAP untuk memberikan proses bisnis yang lebih efisien, namun dengan memperhatikan elemen-elemen yang berpengaruh dalam *Re-engineering and Enterprise Resource Planning Systems*. Fitur yang dimiliki pada sistem baru dapat mengelola proses operasional dan membuat pekerjaan menjadi lebih hemat waktu sehingga dapat memberikan kelancaran dalam transaksi, keuangan, logistik, transportasi, serta memperkuat hubungan antar mitra mulai dari pemasok, distributor, pengecer hingga ke tangan konsumen. Perubahan ini membawa perusahaan menjadi lebih maju seiring perkembangan teknologi dan peningkatan positif pada *responsiveness* pada kebutuhan pasar dan pelanggan.

Kata kunci: Manajemen Rantai Pasok, PT. Frisian Flag Indonesia, Sistem ERP.

Abstract

Business competition makes every company to improve service elements to improve performance continuously, especially in the integration of a company's information system. The research is conducted to analyse the influence and impact of supply chain and ERP systems on a company, namely at PT. Frisian Flag Indonesia. The research method used is in the form of collecting documentation data with related topics. PT. Frisian Flag Indonesia in managing its supply chain network has implemented Electronic Supply Chain Management technology with ERP implementation. PT. Frisian Flag Indonesia is connected with its three business units with good integration of business applications, infrastructure, servers, email, and network. In implementing its supply chain, the company strives to provide the best service for their customers by improving product quality, paying attention to strategies in global trade, and ensuring all information is properly recorded in the system. However, due to the obstacles found in the previous system, where the provision of information has not automatically made the company experience problems in meeting requests from customers. Therefore, PT. Frisian Flag Indonesia decided to change its ERP system from Prism system to SAP to provide more efficient business processes, by focusing the influential elements in Re-engineering and Enterprise Resource Planning Systems. The features of the new system can manage operational processes and make work more time-saving so as to provide smooth transactions, finance, logistics, transportation, and strengthen relationships between partners from suppliers, distributors, retailers to the hands of consumers. This change brought the company to be more advanced along with the development of technology and a positive increase in responsiveness to market and customer needs.

Keywords: *ERP System, Frisian Flag Indonesia Company, Supply Chain Management.*

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, bisnis mengalami persaingan yang ketat setiap industrinya. Globalisasi membawa dampak terhadap perkembangan pada dunia usaha pada lingkungan internal dan eksternal suatu perusahaan, dimana persaingan pada setiap bisnis semakin meluas, kompleks dan juga kompetitif. Perkembangan ekonomi yang pesat di Indonesia memberikan dampak persaingan antar perusahaan menjadi semakin kompleks. Tantangan dan perubahan yang dihadapi perusahaan semakin beragam, hal ini membuat setiap bisnis harus dapat menyesuaikan dirinya dengan perkembangan global supaya dapat bersaing di sebuah industri. Hal ini membuat setiap perusahaan harus memiliki strategi untuk menentukan titik yang menguntungkan dalam sebuah industri guna untuk memperkuat daya saing. Hal ini bergantung pada efisiensi dan produktivitas antar departemen pada perusahaan, agar lebih responsif akan kebutuhan dari konsumen dan juga permintaan pasar termasuk juga pengiriman produk yang cepat. Untuk mencapai hal ini, setiap perusahaan membutuhkan manajemen rantai pasok yang tepat dan dalam perkembangan saat ini, teknologi informasi telah ada dimana-mana dalam kegiatan bisnis. Proses bisnis perusahaan dapat didukung dengan cara pemanfaatan teknologi informasi. Mahatmavidya (2021) menyebutkan bahwa *Enterprise Resource Planning* (ERP) adalah penggabungan data bisnis yang dapat diakses secara real time dan akurat dengan mengintegrasikannya ke dalam sebuah aplikasi yang mengontrol dan mengumpulkan input dari berbagai data yang disebut dengan sistem ERP.

Supply Chain Management merupakan suatu sistem organisasi dengan tujuan sebagai penyaluran produk dan jasa kepada konsumen. Siklus SCM mencakup kegiatan mulai dari koordinasi, penetapan jadwal, dan pengadaan barang, produksi, persediaan, serta penyaluran pengiriman produk ataupun layanan jasa dengan efisien dan efektif sampai pada tangan konsumen. Penerapan pendekatan SCM bertujuan untuk menghubungkan antara efisiensi integrasi dengan manufaktur, *supplier*, gudang, *retail outlet*, dan distribusi ke konsumen. Kegiatan manajemen rantai pasokan memiliki peran penting terhadap performa dan kesuksesan dari sebuah perusahaan dengan mempertahankan koordinasi yang baik antar setiap pihak yang berkaitan (Ramadan & Kusumawardhani, 2017). Dengan adanya *Supply Chain Management*, kepuasan konsumen dapat ditingkatkan dengan mengirim produk tepat waktu, pengurangan biaya, serta peningkatan produktivitas sebuah perusahaan pada rantai *supply* dengan meminimalisir waktu, lokasi, kuantitas dan bahan. Penerapan SCM dapat meningkatkan keunggulan kompetitif sebuah perusahaan di pasar, dari menciptakan kinerja yang lebih baik dibanding pesaing dalam melayani kebutuhan konsumen dan mengurangi biaya seperti biaya pemesanan, biaya penyimpanan, biaya bahan baku, biaya transportasi (Suharto & Devie, 2018).

Hal ini dapat membantu perusahaan untuk memiliki posisi yang kuat di pasar dan dapat bersaing dengan kompetitornya. Mengikuti standar dalam lingkungan ekonomi yang terus berubah, perusahaan harus dapat memilih strategi yang tepat dalam meningkatkan keunggulan kompetitifnya dengan memperhatikan efisiensi dari rantai pasokan, diferensiasi produk, inovasi produk, dan strategi yang sesuai di pasar (Gie, 2020). Strategi keunggulan kompetitif yang digunakan perusahaan berfokus pada strategi keunggulan harga menurut Theresiawitta (2017) yaitu dimana harga yang ditawarkan cukup bersaing di pasar tapi para konsumen dapat merasakan manfaat dari produk susu tersebut. Banyak elemen yang membantu meningkatkan produksi suatu perusahaan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, yang dapat mendorong *output* perusahaan. Pengelolaan kegiatan operasional perusahaan dalam rangka memperoleh bahan baku dan mengolahnya. *Supply Chain Management* yaitu mendapatkan komoditas dalam proses dan atau barang jadi, kemudian barang tersebut dikirim ke pelanggan melalui sistem distribusi. Terdapat beberapa tahapan dalam *supply chain management* antara lain adalah *customer*, *planning*, *purchasing*, *inventory*, *production*, dan *deliver* (J. Rachbini, 2019).

Persaingan global telah menciptakan standar persaingan baru dan lebih ketat antar perusahaan. Dalam keadaan seperti sekarang, perusahaan ingin bertahan dan berkembang di pasar harus menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitifnya untuk meningkatkan daya saing usahanya. Dalam persaingan bisnis, berbagai elemen dalam kinerja harus disesuaikan terus menerus oleh sebuah perusahaan. Salah satunya yaitu dengan cara melakukan integrasi pada sistem informasinya, dimana hal

ini dapat membantu meningkatkan efisiensi pada sistemnya dan membentuk manajemen yang lebih efisien di semua lini proses bisnis. Kesalahpahaman sering terjadi dalam komunikasi data pada lini kerja dan hal ini mengakibatkan waktu yang diperlukan lebih panjang untuk berkoordinasi dan menyediakan data jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang fungsinya sudah diintegrasikan. Data terintegrasi ini ikut berkontribusi dalam membangun proses bisnis menjadi lebih efisien dan memudahkan manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan. Maka dari itu, sebuah perusahaan dapat memanfaatkan konsep ERP (*Enterprise Resource Planning*) untuk membantu mengintegrasikan proses dari setiap lini bisnis secara transparan dan mempunyai akuntabilitas yang tinggi (Choiri, 2020). Sistem ini merupakan salah syarat dasar bagi sebuah perusahaan dalam memasuki pasar internasional. Salah satu perusahaan yang mengimplementasikan konsep ERP dan SCM ini adalah PT. Frisian Flag Indonesia.



Gambar 1. Logo PT. Frisian Flag Indonesia (Sumber: www.frisianflag.com)

Pada awalnya, PT. Frisian Flag Indonesia menggunakan sistem Prism hingga pada tahun 2005. Perusahaan ini menggunakan sistem *backoffice* ini untuk mendukung kinerja operasionalnya yang mencakup jadwal produksi dan juga *purchase order*, namun setelah tahun 2005 perusahaan ini menggunakan sebuah sistem ERP baru yang dikenal sebagai sistem SAP (Yanda, 2017). Hal yang ingin dicapai melalui proses pergantian ini tentunya memberikan keuntungan pada perusahaan, dimana penggunaan sistem ERP ini bertujuan untuk mengikuti pertumbuhan dan perkembangan perusahaan, memberikan data yang lebih akurat, dan dapat mengintegrasikan informasi diantara jaringan pada sebuah perusahaan. Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan perusahaan untuk melakukan *Re-engineering* yaitu berdasar pada tujuan ERP yaitu untuk memberikan manfaat bisnis dalam penjualan dan distribusi, manufaktur, penetapan biaya, layanan lapangan dan juga pada akuntansinya. Integrasi manufaktur yang dijalankan bersama dengan proses rantai pasokan di perusahaan berguna untuk mengintegrasikan proses bisnis perusahaan untuk memberikan informasi yang lancar dari pemasok, manufaktur, hingga distribusi kepada pelanggan.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, ditemukan beberapa permasalahan yang ingin dianalisa yaitu bagaimana PT. Frisian Flag Indonesia mengimplementasikan teori *Supply Chain Management* pada operasionalnya dan apa yang membuat ketertarikan PT. Frisian Flag Indonesia mengganti sistem ERP Prism menjadi ERP SAP. Adapun penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis penerapan dan pengaruh manajemen rantai pasok pada operasional perusahaan, serta mengetahui penyebab PT. Frisian Flag Indonesia beralih menggunakan sistem ERP Prism ke ERP SAP.

2. METODE PENELITIAN

Dalam menyusun penelitian ini digunakan penerapan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan metode kualitatif merupakan teknik analisis secara mendalam melalui data yang diperoleh dari literatur mengenai topik yang hendak diteliti dengan dukungan studi kepustakaan sehingga lebih memperkuat analisa peneliti dalam membuat suatu kesimpulan. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengumpulkan sekelompok data untuk memperoleh informasi dengan menyajikan analisis dalam bentuk penjelasan-penjelasan mengenai manajemen rantai pasokan berbasis ERP pada perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui strategi rantai pasokan serta penerapan *Enterprise Resource Planning* yang dijalankan oleh PT. Frisian Flag Indonesia dan pengembangan perusahaan kedepannya.

Dalam melakukan penelitian, pertama-tama dimulai dengan mengidentifikasi masalah pada operasional dari PT. Frisian Flag Indonesia dengan memperhatikan faktor-faktor yang terlibat pada penerapan rantai pasokan serta sistem ERP. Kemudian, pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan analisa pada studi pustaka yang berkaitan dengan PT. Frisian Flag Indonesia beserta topik-topik yang berkaitan dengan permasalahan.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif untuk menemukan pertanyaan penelitian dan teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder sebagai dasar pada penelitian yang dilakukan. Data-data dikumpulkan melalui publikasi oleh perusahaan serta jurnal-jurnal yang terkait. Data sekunder diperoleh melalui berbagai sumber studi sebelumnya yang mengolah data seperti buku, jurnal, laporan, situs, dan sebagainya. Analisa kolektif data dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dari studi pustaka mengenai data-data relevan yang sesuai dengan topik penelitian yang bersumber dari artikel, buku, situs, laporan dan informasi produk ERP. Dalam melakukan analisis, terdapat 16 literatur yang dipelajari terkait PT. Frisian Flag Indonesia, manajemen rantai pasokan, sistem ERP, dan topik lainnya yang bersangkutan serta meneliti informasi mengenai produk ERP Prism dan SAP melalui *website* untuk menyusun data dan memberikan analisis untuk topik yang diteliti yaitu manajemen rantai pasokan dan penyebab dari dilakukannya pergantian sistem ERP pada PT. Frisian Flag Indonesia.

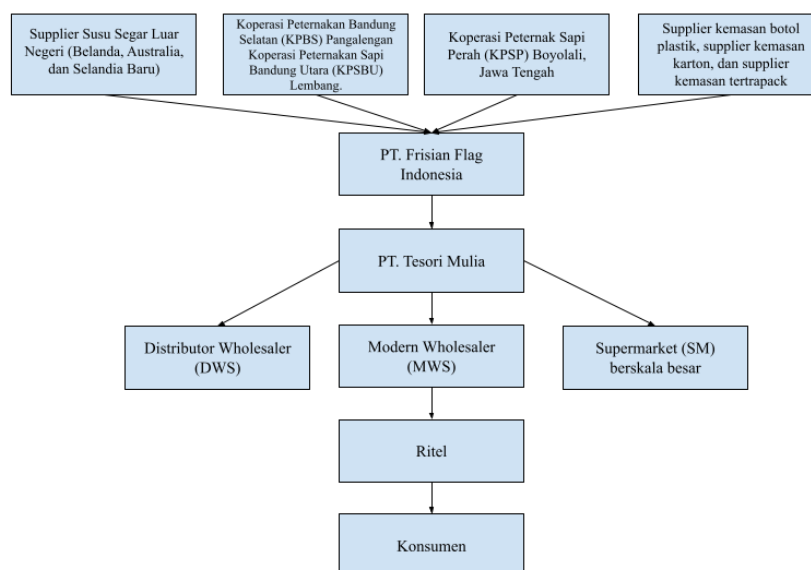
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Penerapan Supply Chain Management oleh PT. Frisian Flag Indonesia

PT. Frisian Flag Indonesia menggunakan manajemen rantai pasok dalam operasionalnya untuk mengelola jaringan rantai pasok dari perusahaan tersebut. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan efisiensi serta memperkuat hubungan dengan pihak mitra, dari *supplier*, distributor, *retailer*, hingga sampai di tangan konsumen. PT. Frisian Flag Indonesia memanfaatkan teknologi e-SCM (*Electronic-Supply Chain Management*) serta dipadukan dengan menerapkan sistem ERP. Analisa penerapan jaringan rantai pasok pada perusahaan ini dapat dilihat dari:

3.1.1. Analisa Aliran Supply Chain

Menurut Try Liputra et al., (2015), PT. Frisian Flag Indonesia menerapkan jaringan rantai pasok mulai dari pemasok untuk menyediakan susu berkualitas tinggi bagi konsumen Indonesia hingga ke *retailer*. Berikut adalah pihak-pihak yang terlibat dalam jaringan rantai pasok perusahaan ini yang dapat dilihat pada Gambar 2 yaitu:



Gambar 2. Rantai Pasokan PT. Frisian Flag Indonesia
(Sumber: *adapted from* www.tutilaga.wordpress.com)

Supply Chain Management yang dijalankan pada PT. Frisian Flag Indonesia memiliki aliran rantai pasokan yang mencakup tiga proses yang saling berhubungan, yaitu:

a. *Supplier*

Pada tahap produksi, PT. Frisian Flag Indonesia menggunakan bahan utamanya susu segar, susu bubuk dan bahan lainnya. *Supplier* dari perusahaan ini terdiri dari *supplier* lokal yang menyediakan susu segar yaitu koperasi peternakan sapi di Bandung, *supplier* susu segar dan susu bubuk dari luar negeri yang diimpor dari Australia, Belanda, Selandia baru dan juga *supplier* lokal untuk bahan kemasan dan pendukung. Perusahaan ini menggunakan botol plastik kemasan tertra pak yang diimpor untuk susu yang bertemperatur tinggi, aluminium foil, kemasan sachet, kaleng, plastik, dan karton untuk produknya yang bervariasi. Bahan pendukung yang dibutuhkan mulai dari gula, perasa, garam, dan lainnya. *Supplier* kemasan botol plastik yang bekerjasama dengan PT. Frisian Flag Indonesia adalah CV Berlian Jaya Plast.

b. Manufaktur

PT. Frisian Flag bergerak sebagai mendukung produksi hingga pemasaran, dan perusahaan ini mempunyai anak perusahaan yang operasionalnya saling berpengaruh, salah satunya dalam memproduksi susu bendera dilakukan oleh PT. Foremost Indonesia. Untuk distribusi hingga penjualan produk ke tangan konsumen diatur oleh PT. Tesori Mulia.

c. Distributor dan *Retailer*

Pendistribusian produk dijalankan oleh PT. Tesori Mulia yang mempunyai beberapa cabang operasionalnya di seluruh wilayah Indonesia. Produk didistribusikan ke berbagai area dan pihak mulai dari distribusi grosir, ke supermarket besar seperti Hypermart, Carrefour, Giant, dan juga ke distributor kecil seperti sub grosir dan pengecer di pasar.

3.1.2. *Decision Phases in a Supply Chain*

PT. Frisian Flag Indonesia dalam menjalankan rantai pasokannya, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pengaruh yang dianalisa berdasarkan informasi, produk, dan juga dana dari perusahaan. Pengambilan keputusan ini dilakukan dalam beberapa tahap menurut sumber dari PT. Frisian Flag Indonesia, yaitu:

a. *Supply chain strategy or design*

Pada proses ini, PT. Frisian Flag Indonesia memutuskan bagaimana struktur dari rantai pasok nya akan dijalankan untuk beberapa tahun kedepan. Strategi yang ditentukan ini diperoleh dengan memperhatikan beberapa aspek mulai dari lokasi, kapasitas produksi, fasilitas gudang, manufaktur produk, lokasi penyimpanan produk, alur transportasi, dan sistem informasi yang akan digunakan. Keputusan PT. Frisian Flag Indonesia pada tahun 2017 adalah dengan bergabung menjadi Mitra Utama (MITA) Kepabeanan dan memperoleh sertifikasi dari program AEO untuk mengamankan rantai pasokan perusahaan dalam perdagangan global. Hal ini membuat PT. Frisian Flag Indonesia dapat menjalankan proses ekspor dan impor dengan mudah dalam bisnis global yang telah diakui dan dijalankan oleh banyak negara di dunia, termasuk Indonesia. Dengan adanya strategi ini, akan memberikan dampak pada penurunan biaya dalam *clearance import* di pelabuhan.

b. *Supply chain planning*

Pada tahap ini, PT. Frisian Flag Indonesia membuat rencana jangka panjang dalam meningkatkan kualitas dari produk susu segar milik perusahaannya untuk mengurangi *Total Plate Count* (TPC). Dengan meluncurkan program yang dinamakan *Dairy Development Progam* (DDP), dapat membantu para peternak sapi perah lokal dalam memproduksi susu yang lebih berkualitas. PT. Frisian Flag Indonesia juga memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada para peternak susu dengan memberikan pelatihan dan membina mereka untuk memproduksi susu segar. Program ini secara langsung memberikan dampak positif terhadap kualitas produk dan kesejahteraan dari para peternak sapi di Indonesia.

c. *Supply chain operation*

Dalam mengoperasikan rantai pasokannya, PT. Frisian Flag Indonesia selalu memberikan yang terbaik untuk melayani para konsumennya. Dengan mengintegrasikan sistemnya, perusahaan dapat memastikan semua informasi mulai dari inventaris, produksi, pesanan, gudang, pengiriman,

pemesanan pengisian ulang tercatat dalam sistem dengan baik untuk mengurangi *human error* sehingga dapat menciptakan performa yang optimal dalam melayani pelanggan.

Untuk mencapai kesesuaian strategis yang tepat, perusahaan juga harus memperhatikan semua fungsi mendukung strategi kompetitif yang dijalankan. Semua bagian dalam rantai pasokan mulai dari manufaktur, inventaris, dan pembelian harus konsisten dengan tingkat *responsiveness* rantai pasokan perusahaan. PT. Frisian Flag Indonesia mengimplementasikan strategi fungsional dengan rantai pasokan yang responsif yang dapat dilihat pada Tabel 1, yaitu:

Tabel 1. *Supply Chain* pada PT. Frisian Flag Indonesia

<i>Element</i>	<i>Responsive Supply Chain</i>
<i>Primary goal</i>	Menyajikan susu siap minum untuk menunjang gizi sehari-hari keluarga Indonesia.
<i>Product design strategy</i>	Produk susu Frisian Flag disediakan dalam beberapa ukuran, yaitu kemasan kotak 900ml untuk keluarga, kemasan kotak sekali minum dalam 225ml, 115ml, dan 180ml.
<i>Pricing strategy</i>	Penetapan harga bersaing di pasar.
<i>Manufacturing strategy</i>	PT. Frisian Flag Indonesia selalu melakukan pengecekan untuk menyangga ketidakpastian permintaan dalam rantai pasokan.
<i>Inventory strategy</i>	PT. Frisian Flag Indonesia mempertahankan inventarisnya sesuai dengan permintaan dan penawaran dari pasar.
<i>Lead-time strategy</i>	PT. Frisian Flag Indonesia memastikan rantai pasokannya mulai dari <i>supplier</i> , manufaktur, distributor, <i>retailer</i> , sampai ke tangan konsumen dengan baik untuk memenuhi aspek <i>responsiveness</i> .
<i>Supplier strategy</i>	PT. Frisian Flag Indonesia memilih <i>supplier</i> susu dari luar negeri dan dalam negeri serta untuk kemasannya.

3.1.3. Hambatan dalam Penerapan SCM

Menurut Tanuwijaya (2014), PT. Frisian Flag Indonesia selama ini dalam penerapan SCM nya menggunakan Prism pada awalnya tetapi terdapat beberapa hambatan dalam penerapannya. Sistem ini digunakan untuk mengatur jadwal produksi, stok bahan baku, dan *purchasing order*. Namun, untuk keperluan *logistics* dan biaya transportasi, itu harus diinput sendiri ke dalam sistem ini. Dengan menggunakan sistem semi otomatis, PT. Frisian Flag Indonesia diperkirakan akan mengalami hambatan dalam memenuhi permintaan dari pelanggan. Selain itu, sebagian besar susu dan lembaran kaleng susu masih perlu diimpor dari luar negeri. Bagian dari SCM termasuk pengadaan produk, pelacakan pesanan, pesanan penjual, pengiriman produk dan penjualan. Oleh karena itu, penyediaan informasi yang tidak otomatis memerlukan upaya tambahan oleh bagian pengadaan supaya dapat memberikan informasi dengan tepat. Kecepatan dan keakuratan data dalam informasi merupakan salah satu aspek penting dalam penerapan SCM, tanpa mempunyai sistem *online* yang otomatis, maka informasi yang disajikan akan ikut terhambat. Maka dari itu, PT. Frisian Flag Indonesia mulai menggantikan Prism dengan penerapan sebuah sistem ERP yang bernama SAP.

Dengan penerapan SCM, PT. Frisian Flag Indonesia dapat mengukur keuntungannya melalui sistem yang dijalankannya pada ketiga unit usahanya yaitu, PT. Frisian Flag Indonesia, PT. Foremost Indonesia dan PT. Terosi Mulia. Maka dari itu, PT. Frisian Flag Indonesia dapat mengintegrasikan aplikasi bisnis, infrastruktur, mulai dari *server*, kemampuan *email*, jaringan dan infrastruktur TI yang lainnya. Sebelum menerapkannya, sistem yang telah digunakan selama ini dianalisa terlebih dahulu, dimana sistem sebelumnya tidak dapat menangani proses bisnis PT. Frisian Flag Indonesia dengan pelanggan luar negeri. Sistem SAP yang baru ini memberikan kesempatan PT. Frisian Flag Indonesia untuk melayani pelanggannya lebih baik, mulai dari intelijen bisnis pasar, eksekusi logistik pada manajemen stok, gudang dan distribusi, perencanaan produksi berbasis konsumsi, dan juga manajemen hubungan pemasok. Semua modul yang diintegrasikan guna untuk mendukung keberhasilan dari SCM. Sistem APO memberikan dukungan signifikan untuk proses perencanaan, memungkinkan penjual memberikan informasi yang akurat kepada pelanggan mengenai pengiriman produk, waktu pembuatan

produk, dan setiap jadwal terkait pelanggan dengan baik, sehingga dari hal ini PT. Frisian Flag Indonesia mampu memanfaatkan penggunaan sistem teknologi dan meminimalisir biaya.

PT. Frisian Flag Indonesia menerapkan sistem jaringan *Supply Chain Management* yang berjalan paralel dengan ERP yang sudah diperbaharui dan penggunaan teknologi RFID (*Radio Frequency Identification*), serta melakukan *re-branding* untuk meningkatkan *brand image* dan *brand awareness*. Hasil dari PT. Frisian Flag Indonesia setelah berpindah dari sistem lama yaitu perusahaan ini telah mencapai beberapa pencapaian positif mulai dari efisiensi, penghematan biaya dan kemitraan yang lebih kuat. Transaksi juga dapat dilakukan secara *online* dan *real time*. Perusahaan ini juga sudah terhubung dengan 150 distributor melalui *website* yang memudahkan operasionalnya.

3.1.4. Implementasi SCM pada PT. Frisian Flag

Menurut Try Liputra et al., (2015), PT. Frisian Flag Indonesia melakukan sejumlah penyusunan di bagian teknologi informasi untuk dapat memenuhi kebutuhan bisnis yang terus berkembang, mulai dari pengenalan e-SCM dan penggantian sistem ERP. Untuk dapat menerima laporan tersebut, semua data harus disampaikan ke bagian keuangan PT. Frisian Flag Indonesia. Untuk dapat menggabungkan laporan dan beberapa simulasi penting, seperti akuntansi manajemen, laporan tersebut dikirimkan sebagai *spreadsheet*. Metode proses lebih rumit, sehingga sistem saat ini lebih memilih untuk mendaftar. Meskipun pertukaran informasi tidak lancar dan perencanaan kolaboratif ikut terhambat, masalah ketepatan waktu dan kualitas data pada informasi yang dikirimkan sangat penting. Informasi tidak dapat ditransfer dengan cepat jika tanpa sistem yang terintegrasi dan otomatis. Alasannya karena semua data harus diunduh dan kemudian diproses oleh aplikasi lain yang digunakan oleh layanan terkait. Untuk menghadapi isu-isu yang muncul, perusahaan berinisiatif menerapkan manajemen rantai pasokan elektronik, yang berjalan beriringan dengan sistem ERP.

Tahap pertama implementasi e-SCM di PT. Frisian Flag Indonesia konsisten dengan pelaksanaan ERP-nya, dengan tujuan untuk mencapai berbagai manfaat secara bersamaan. Secara logikanya e-SCM membutuhkan bantuan dari ERP untuk akurasi data dan proses bisnis yang tervalidasi. Peluang ini diambil untuk mengkonsolidasikan tidak hanya aplikasi bisnis yang digunakan, tetapi juga infrastruktur, termasuk *server*, jaringan, fasilitas pengiriman pesan, dan infrastruktur teknologi informasi lainnya. Tim teknologi informasi juga telah membentuk departemen dukungan untuk menyediakan aplikasi yang dikembangkan sendiri bagi pengguna. Selain itu, sistem penjualan sekunder berbasis *web* telah dikembangkan dan disebar ke sekitar 150 distributor yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Dukungan teknologi informasi kemudian ditingkatkan untuk dua pabrik PT. Frisian Flag Indonesia di Pasar Rebo dan Ciracas, serta untuk cabang yang ada di seluruh Indonesia. Khususnya di kantor-kantor cabang besar yang terhubung dengan kemampuan label *switching* multi-protokol XL. Pasalnya, perusahaan ini bekerja sama dengan dua penyedia jaringan yang berbeda. Pada saat yang sama, untuk keamanan tambahan, kami menggunakan kartu token yang biasa digunakan oleh orang-orang yang berpartisipasi dalam transaksi *e-Banking* di luar *Virtual Private Network*.

Implementasi yang efektif dari sistem ini tercapai karena perencanaan yang matang, komitmen manajemen serta partisipasi aktif karyawan. Walaupun terdapat beberapa aktivitas seperti penjualan sekunder dan pemeliharaan pabrik yang masih dilakukan tanpa menggunakan sistem ERP karena aplikasi ini membutuhkan dukungan infrastruktur yang memadai. Aplikasi tersebut menyertakan fitur pendukung untuk memastikan bahwa aplikasi *mission-critical* tetap berfungsi saat terjadi bencana berupa bencana di kantor pusat. Pada tahap ini, sistem *barcode* juga diterapkan pada produk jadi, sehingga ketika setiap unit memproduksi produk jadi, label *barcode* akan otomatis dibuat dan ditautkan ke setiap karyawan produk jadi. Proses ini mencakup tahap penerimaan bahan baku dari pemasok hingga manufaktur hingga produk jadi. Teknologi RFID dianggap penting karena label *barcode* tradisional tidak mampu menyimpan data dinamis dan belum bisa diperbarui selama proses pembuatannya, yang membutuhkan suhu tinggi. Akibatnya, PT. Frisian Flag Indonesia telah membuat jaringan nirkabel di semua pabriknya sehingga data yang dari pembaca kode batang dapat ditulis langsung ke *database*.

Pada dasarnya, integrasi eSCM yang lengkap membutuhkan keterlibatan banyak pemangku kepentingan, masing-masing dengan persyaratan uniknya sendiri. Tim teknologi informasi PT. Frisian Flag Indonesia telah mengembangkan berbagai ide untuk membangun infrastruktur teknologi informasi

yang lebih stabil. Implementasi fungsi bisnis yang termasuk dalam *Customer Relationship Management*, *Strategic Business Management*, dan *Advanced Planning Optimizer* akan dilakukan selama dua tahun ke depan. Jika program ERP saat ini belum dapat mengantisipasi kebutuhan yang berubah dengan cepat, maka fungsi SCM diperlukan sebagai alat untuk mendapatkan gambaran lengkap mengenai jaringan rantai pasokan. Khusus untuk perusahaan dengan jaringan bisnis yang besar seperti PT. Frisian Flag Indonesia, terdapat banyak pelanggan dan pemasok yang tidak hanya berasal dari Indonesia namun juga tersebar di seluruh dunia. Ini karena karakteristik perusahaan barang konsumsi, seperti PT. Frisian Flag Indonesia, mencakup produksi massal dan siklus hidup produk yang pendek, serta sikap dan selera pelanggan yang berubah dengan cepat. Hal ini memudahkan pembuat keputusan perusahaan dan pemasok terhubung mereka untuk merencanakan sumber, produksi, dan distribusi yang efisien.

3.1.5. Jalur Informasi PT. Frisian Flag

Menurut Try Liputra et al., (2015), dalam rantai pasokan PT. Frisian Flag Indonesia, informasi mengalir dari pelanggan melalui pedagang dan distributor, kemudian ke informasi pabrik, dan akhirnya ke pemasok. Demikian jalur informasi dari PT. Frisian Flag Indonesia:

- a. Pertanyaan produk dari pelanggan ke pengecer, atau supermarket. Pengecer memasok permintaan konsumen akan produk jadi ke distributor, data ini diubah menjadi data penjualan sekunder yaitu data penjualan akan digunakan untuk meramalkan prediksi permintaan konsumen setiap bulannya (*Confirmed Orders Monthly/CMO*).
- b. CMO dikirim oleh distributor ke PT. Tesori Mulia (wilayah dan cabang) akan digabungkan dengan seluruh distributor di Indonesia dan dikirim ke PT. Markas Tesori Mulia di tengah bulan, berisi permintaan untuk bulan berikutnya dan dua bulan berikutnya. CMO yang diajukan akan disesuaikan dengan PT. Tujuan Ajaran Agung.
- c. Banyaknya permintaan produk jadi dari distributor CMO sudah menjadi hal biasa bagi PT. Frisian Flag Indonesia untuk menentukan jumlah pesanan bahan baku, aksesoris, bahan kemasan dari *supplier* dalam dan luar negeri.

Aliran informasi lainnya adalah informasi tentang keterlambatan pembayaran distributor yang diberikan oleh PT. Tesori Mulia (cabang) di PT. Tesori Mulia (wilayah) akan ditagihkan ke distributor. Distributor kemudian mengirimkan informasi pembayaran ke pengecer dan sub-grosir yang belum membayar produk jadi. Hasilnya, arus informasi Jaringan rantai pasok PT. Frisian Flag Indonesia lebih efisien dan efektif dalam pengelolaan sumber daya, dengan sistem informasi terintegrasi yang dimulai dari permintaan konsumen dan diakhiri dengan informasi yang divalidasi oleh pesanan bulanan, yang dapat menjadi petunjuk bagi PT. Frisian Flag Indonesia dalam pemesanan bahan baku dan pengiriman pesanan produk jadi.

3.1.6. Transportation in the Supply Chain

Menurut Ekonomi & Manajemen (2010), prosedur penawaran perdagangan untuk barang kepada PT. Frisian Indonesia Flag dimulai dengan keinginan dari konsumen. Proses inovasi dimulai dengan riset pasar, yang kemudian direncanakan oleh layanan pemasaran komersial berdasarkan anggaran tahunan berurutan, sehingga memajukan produk yang baru, seperti promosi, iklan dan barang yang dibuat di PT. Frisian Flag Indonesia.

Produk yang akan dirilis dan disediakan di pasaran berdasarkan *order sales* dan *credit control* untuk aturan *order processing* dan berdasarkan konversi dan distribusi pesanan, serta praktik penjualan, faktur dan koleksi utama. PT. Frisian Flag Indonesia menjual semua produk-produknya di pasar lokal melalui penjualan, pembayaran, pembayaran dan prosedur penjualan sekunder. Beberapa faktor diekspor sesuai dengan proses yang diperlukan.

1. Prosedur di PT. Frisian Flag Indonesia dimulai dengan keinginan konsumen. Proses pengiriman diatur oleh lokasi atau area tiap penjualan produknya.
2. Komoditas dan kontrol keuangan, diukur dalam bentuk uang, adalah hasil dari aktivitas bisnis yang dilacak oleh manajemen dalam sistem informasi dan dibandingkan dengan anggaran tahunan yang disetujui. Jika diperlukan tindakan, Direksi akan mengambil tindakan untuk mencegah dan memperbaiki pelanggaran.

Kemitraan antara PT. Frisian Flag Indonesia dan PT. YCH Indonesia meliputi penyediaan gudang untuk menyimpan produk jadi seperti susu siap minum dan formula dalam kaleng atau kemasan, serta distribusi produk ke pelanggan. Moda transportasi PT. Frisian Flag Indonesia adalah darat dan laut. Produk susu ini diangkut dengan truk darat. Sebaliknya, untuk transportasi laut menggunakan kontainer sebagai alat transportasinya. PT. YCH Indonesia membagi pemasaran produk susu PT. Frisian Flag Indonesia ke pelanggan menjadi dua kategori yaitu langsung ke konsumen melalui pasar seperti Yogymart, Alfamart, Indomart, Carefour dan distributor untuk masing-masing wilayah (pasar tradisional). dari segi jumlah dan jenis yang dibutuhkan oleh masing-masing pasar modern, dengan waktu pengiriman satu hari. Sedangkan untuk distribusi ke pasar reguler dipisahkan ke wilayah-wilayah tertentu, dan masing-masing wilayah memiliki jadwal pengiriman yang bervariasi.

3.1.7. Sustainability and the Supply Chain

Prosedur *Sustainability* yang dimiliki oleh PT. Frisian Flag adalah mewujudkan Indonesia yang sehat, sejahtera dan selaras (Frisian Flag Indonesia, n.d.). Dengan menciptakan produk yang berkualitas dan juga memiliki harga yang terjangkau dan tentunya mempunyai nilai gizi yang baik. PT. Frisian Flag Indonesia atau yang biasa dikenal dengan PT. Frisian Flag juga akan terus memberikan perhatian yang penuh terhadap pertumbuhan akan peningkatan kualitas hidup masyarakat di lingkungan sekitar. Penerapan *sustainability* pada perusahaan dengan memperhatikan beberapa aspek, yaitu:

- a. Sehat
PT. Frisian Flag mampu menciptakan produk yang memiliki nilai gizi dan juga memiliki nutrisi yang baik untuk semua kalangan, sehingga semua kebutuhan masyarakat akan terpenuhi dengan baik dan tentunya memiliki gaya hidup yang aktif.
- b. Sejahtera
PT. Frisian Flag meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas para peternak sapi perah lokal sehingga mampu menciptakan akan suasana yang sejahtera dan tentram dalam kalangan peternak.
- c. Selaras
Mampu dalam hal untuk menjaga upaya penghematan penggunaan energi supaya dapat mewujudkan keberlangsungan dan keselarasan bumi dimasa yang akan datang.

Dalam menjalankan perusahaannya, PT. Frisian Flag juga melakukan penerapan *sustainability* pada rantai pasokannya. Menurut sumber dari perusahaan, implementasi dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut, yaitu:

- a. *Facility*
PT. Frisian Flag Indonesia juga memiliki sejumlah fasilitas yang memadai dalam memproduksi sebuah produk susu yang berkualitas tinggi, tentunya sebuah fasilitas juga mempengaruhi kualitas sebuah produk yang dihasilkan.
- b. *Inventory*
PT. Frisian Flag Indonesia juga memiliki persediaan yang banyak dalam hal untuk membuat susu, dikarenakan perusahaan juga meningkatkan kualitas dari para peternak sapi perah lokal sehingga persediaan selalu tersedia.
- c. *Transportation*
PT. Frisian Flag Indonesia mempunyai modal transportasi di dua bagian yaitu darat dan air, semua produk perusahaan baik itu adalah susu siap minum atau susu bubuk akan diangkut dengan truk darat dan sebaliknya jika menggunakan transportasi laut maka akan menggunakan kontainer sebagai salah satu alat transportasi nya.
- d. *Sourcing*
PT. Frisian Flag Indonesia tentunya juga melakukan pemeriksaan setiap bahan yang akan dijadikan sebagai produk jadi maupun setengah jadi, baik itu dilihat dari kualitas bahan maupun dari *packaging* yang telah dibuat.
- e. *Information*
PT. Frisian Flag Indonesia melakukan pemeriksaan terkait semua hal yang berhubungan dengan perusahaan baik itu dalam sisi keuangan maupun dari segi perkembangan teknologi informasi, agar perusahaan dapat mengikuti perkembangan.

f. *Pricing*

Dalam aspek *pricing*, PT. Frisian Flag Indonesia juga menerapkan sistem penerapan harga yang terjangkau, sehingga semua konsumen dari berbagai kalangan dapat menikmati produk dari PT. Frisian Flag Indonesia ini.

3.2. Penerapan Sistem ERP oleh PT. Frisian Flag Indonesia

Berdasarkan Sumner (2013), proses *Re-engineering and Enterprise Resource Planning Systems* pada sistem ERP dapat dilakukan dengan metode *Elements of Business Re-engineering* dan *Re-Engineering Case Studies*. Implementasi yang sama dapat dilihat dari PT. Frisian Flag Indonesia, dalam upaya mengubah atau melakukan proses *Re-engineering* ERP Prism ke ERP SAP. Pada sistem sebelumnya, teknologi yang digunakan masih belum dapat memenuhi kebutuhan bisnis. Faktor utama yang mendorong perusahaan untuk melakukan pergantian sistem ERP dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangan antar sistem lama dan baru. Perbandingan ini juga memiliki pengaruh dalam pembuatan keputusan perusahaan yang dapat dilihat pada Tabel 2, yaitu:

Tabel 2. Kelebihan dan Kekurangan Sistem

Analisa	Prism	SAP
Kelebihan	- Membantu manufaktur bisnis menjadi lebih efisien. - Meluaskan integrasi ke <i>inbound</i> dan <i>outbound system</i>. (PrismERP, n.d.)	- Fitur yang dimiliki dapat mengelola proses operasional, mulai dari transaksi, keuangan, logistik, transportasi. - Pekerjaan lebih menghemat waktu dan efisien karena data terintegrasi dalam satu <i>database</i>. - Sesuai diterapkan untuk perusahaan besar karena dapat memberikan fleksibilitas terhadap perkembangan perusahaan. - Terintegrasi dengan <i>E-Commerce</i>. (Soltius, 2017) - Memiliki standarisasi yang lebih baik dengan menerapkannya untuk setiap proses bisnis yang tercatat dalam sistem. - Peran dalam pekerjaan terstruktur baik bagi para karyawan dengan menyediakan otorisasi pihak perusahaan. (Serenata, 2019) - Data yang disajikan akurat dan konsisten untuk meningkatkan visibilitas bisnis dan mendorong pengambilan keputusan. (Sagala et al., 2021)
		- Harga lebih mahal. - Memerlukan sumber daya manusia yang lebih banyak untuk mengelola data - data. (Sterling, 2020)
Kekurangan	- Tidak ada perincian ke kartu skor departemen karena masih berupa sistem <i>backoffice</i>. - Kegiatan pada perusahaan belum terintegrasi antara pemasok, pelanggan, dan mitra bisnis. (Faizi et al., 2021)	

Dalam hal ini, pergantian sistem ERP PT. Frisian Flag terjadi perubahan prosedur, penggunaan teknologi yang lebih maju, dan juga kolaborasi antar fungsi untuk mengurangi biaya administrasi dan lebih hemat waktu. Proses ini dilakukan dengan memperhatikan elemen-elemen pada *Business Re-Engineering* yang dapat dilihat pada Tabel 3, yaitu:

Tabel 3. *Elements of Business Re-engineering*

<i>Element</i>	<i>Activities</i>
<i>Business process</i>	Sistem lama PT. Frisian Flag Indonesia sudah tidak dapat memenuhi kebutuhan bisnis, sehingga dibutuhkan sistem yang lebih maju.
<i>Integration</i>	Dapat mengintegrasikan kegiatan pengadaan barang, pengiriman dan transaksi.
<i>Technology</i>	Teknologi dan jaringan memerlukan peningkatan mengikuti zaman.
<i>Cross-functional coordination</i>	Diperlukannya proses bisnis yang dapat berjalan lancar bersama sistem rantai pasok di perusahaan.
<i>Timing</i>	Memberikan para pemasok dan konsumen <i>response time</i> yang lebih cepat.
<i>Objective</i>	Memberikan strategi pasar baru untuk keunggulan kompetitif.

Proses *Re-Engineering* pada PT. Frisian Flag Indonesia menggunakan *database* yang terintegrasi. Hal ini membantu operasional perusahaan mengurangi waktu tunggu dalam pengembangan produk dan meningkatkan respon terhadap kebutuhan pasar. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4, yaitu:

Tabel 4. *Re-Engineering Case Studies*

	<i>Before Re-engineering</i>	<i>After Re-engineering</i>	<i>Business Impact</i>
PT. Frisan Flag Indonesia Accounts Payable	Sistem <i>purchasing</i> , logistik, transportasi, keuangan terpisah sehingga perlu dilakukan pengecekan bertahap.	Data terintegrasi pada suatu sistem dan dapat memopang fungsi <i>purchasing</i> , logistik, transportasi, keuangan.	Penghematan biaya, memberikan <i>response time</i> lebih baik kepada konsumen dan distributor.

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa alasan PT. Frisian Flag Indonesia menggantikan sistem ERP perusahaan dari ERP Prism ke ERP SAP diduga karena perusahaan memerlukan sistem yang lebih *update* untuk mengelola proses bisnisnya yang dapat mencakup (*database, purchasing, warehouse, receiving, account payable*), hingga sampai ke tangan konsumen untuk memberikan *response time* yang sesuai dengan permintaan pasar dan kebutuhan pelanggan serta proses terintegrasi dengan baik. Keuntungan dari dilakukannya *Re-engineering and enterprise resource planning system* ini pada PT. Frisian Flag Indonesia yaitu penghematan biaya dan perusahaan ikut menjadi lebih maju mengikuti perkembangan teknologi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa PT. Frisian Flag Indonesia menggunakan manajemen rantai pasok untuk mengelola jaringan rantai pasok dari perusahaannya menggunakan teknologi e-SCM (*Electronic-Supply chain management*) serta dipadukan dengan menerapkan sistem ERP. Pihak-pihak yang terlibat dalam jaringan rantai pasok perusahaan PT. Frisian Flag Indonesia adalah *supplier*, manufaktur dan *retailer*. Pada penerapan rantai pasoknya, PT. Frisian Flag Indonesia juga memperhatikan aspek keberlanjutan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan dan juga menjaga hubungan dengan masyarakat. PT. Frisian Flag Indonesia mendistribusikan produknya ke seluruh wilayah di Indonesia dengan transportasi darat dan laut. Terdapat hambatan dalam operasionalnya yang terjadi dikarenakan sistem yang digunakan tidak dapat berjalan secara otomatis, pembagian informasi tidak dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan perencanaan kolaborasi sempat tertunda serta berbagai persoalan seperti produksi, pemasaran produk hingga pengiriman. Untuk meningkatkan kinerja perusahaannya, PT. Frisian Flag Indonesia memutuskan untuk menggantikan sistem ERP perusahaan. Pergantian penggunaan sistem ERP Prism menjadi ERP SAP sebagai sistem ERP perusahaan diduga dengan alasan bahwa perusahaan memerlukan sistem yang lebih *update* untuk memenuhi kebutuhan bisnis. Sistem SAP memberikan perusahaan peluang yang lebih bagus untuk meningkatkan *response time* serta bisnis proses yang lebih efisien dalam menjangkau pemasok, konsumen, dan distributornya. Dengan proses *Re-engineering and Enterprise Resource Planning Systems*, perusahaan dapat terhubung dengan para distributor yang tersebar diseluruh Indonesia hanya melalui satu *website*. Sistem *Purchasing, Receiving, Account*

Payable pada perusahaan juga terintegrasi dengan baik untuk memudahkan proses bisnis. Pembaruan sistem pada PT. Frisian Flag Indonesia membawakan dampak positif pada perkembangan perusahaan, dimana informasi menjadi terintegrasi dengan baik, dan operasional menjadi lebih lancar serta efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Choiri, E. O. (2020, March 31). *Mengenal Software ERP dan Keuntungannya Dalam Bisnis*. [Https://Qwords.Com](https://Qwords.Com).
- Ekonomi, F., & Manajemen, D. (2010). *Analisa Peningkatan Kinerja Pengiriman Pada Rantai Pasok Produk Susu Frisian Flag Indonesia Oleh Pt Ych Indonesia Oleh Dita Lestawiyanti H24087058 Program Sarjana Alih Jenis Manajemen Departemen Manajemen*.
- Faizi, M. N., Yurista, A. P., & Dayanti, D. (2021). *Manajerial Tools PT. Frisian Flag Indonesia*.
- Frisian Flag Indonesia. (n.d.). *Mewujudkan Indonesia Yang Sehat, Sejahtera Dan Selaras*. [Https://Www.Frisianflag.Com/Sustainability](https://Www.Frisianflag.Com/Sustainability).
- Gie. (2020). *Keunggulan Kompetitif: Pengertian, Fungsi, Strategi, Analisa dan Alat Ukurnya*. Accurate.Id.
- J. Rachbini, W. (2019). Supply Chain Management dan kinerja perusahaan. *Journal of Business & Banking*, 7(1). <https://doi.org/10.14414/jbb.v7i1.1463>
- Mahatmavidya, P. A. (2021). *Pengertian ERP, Manfaat, Jenis, dan Pentingnya Bagi Perusahaan*. Www.Mekari.Com.
- PrismERP. (n.d.). *Production Planning & Control*. [Https://Www.Prismerp.Net](https://Www.Prismerp.Net). Retrieved April 15, 2022, from www.prismerp.net
- Ramadan, Y. S., & Kusumawardhani, A. (2017). Analisis Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan terhadap Performa Bisnis (Studi: Pedagang Grosir Tradisional Makanan dan Minuman Ringan Tradisional di Kabupaten Banyumas). *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 6, 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Sagala, D. M., Rahmadani, L., Rahmadani, Y., Wahyuningsih, E. S., Arifah, A., & Lawita, N. F. (2021). *Penerapan Database pada Perusahaan (Studi Penerapan ERP pada PT. Sinar Sosro)*.
- Serenata. (2019, February). *Berminat Gunakan SAP? Inilah Kelebihan dan Kekurangan SAP!* Blog.Procura.Id.
- Soltius. (2017). *Definisi, Kelebihan, dan Kekurangan SAP yang Harus Anda Ketahui*. [Https://Www.Soltius.Co.Id](https://Www.Soltius.Co.Id).
- Sterling. (2020, July 7). *Kelebihan dan Kekurangan SAP Business One Bagi Perusahaan*. Retrieved April 11, 2022.
- Suharto, R., & Devie, D. (2018). *Analisa Pengaruh Supply Chain Management terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Perusahaan*.
- Sumner, M. (2013). *Enterprise Resource Planning: Pearson New International Edition*. Pearson Education Limited.
- Tanuwijaya, W. (2014). *Penerapan Supply Chain Management pada PT. Frisian Flag Indonesia*.
- Theresiawitta. (2017, May 11). *Analisis Stratejik PT. Frisian Flag Indonesia*. Theresiawitta.Wordpress.Com.
- Try Liputra, D., Deefi Anna, I., & Kartika, W. (2015). *Pemetaan Entitas dan Aliran pada Jaringan Sistem Rantai Pasok Produk Susu (Studi Kasus di PT Frisian Flag Indonesia, Jakarta) Entities and Flow Mapping in the Supply Chain Network of Milk Products (Case Study at PT Frisian Flag Indonesia, Jakarta)*. www.frisianflag.com.
- Yanda, M. (2017). *SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PADA PT.FRISIAN FLAG INDONESIA*.